



PRESS RELEASE AKSI

Premium Langka, Peralite Naik : Rakyat Menjerit

Bandung, Indonesia – Rabu, 4 April 2018 BEM REMA UPI bersama Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia Wilayah Jawa Barat (BEM SI Wilayah Jawa Barat) menggelar aksi menyampaikan aspirasi dan tuntutan menyikapi kenaikan harga pertalite dan kelangkaan premium yang terjadi belakangan ini. Masa aksi yang telah berkumpul di Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kemudian menggelar aksi kreatif mendorong sepeda motor menuju titik aksi, Jalan Surapati Bandung.

Masa aksi kemudian menggelar mimbar bebas penyampaian orasi dihadapan masyarakat Bandung yang melintas pada Jalan Surapati. Hal ini dimaksudkan dalam rangka penyampaian keresahan bersama sebagai stimulus gerak mahasiswa atas nama rakyat. Dalam orasi-orasinya perwakilan masa aksi dari berbagai kampus menyampaikan analisa faktor dan dampak kenaikan pertalite dan kelangkaan premium yang tidak berpihak pada kesejahteraan rakyat. Bersamaan dengan terselenggaranya aksi ini pula, dilaksanakan jejak pendapat dengan masyarakat di sekitar titik aksi. Banyak masyarakat yang mengeluhkan bahwasanya kenaikan yang hanya Rp200 – Rp300 rupiah ini menyebabkan banyak kenaikan pada harga bahan pokok dan akomodasi kelangsungan hidup sehari-hari.

Selanjutnya masa aksi berbelok untuk menyelenggarakan unjuk rasa di depan gerbang kantor PT Pertamina Marketing Branch Jawa Barat. Sebagaimana yang dilaksanakan di Jalan Surapati, pada titik aksi ini pula digelar mimbar bebas. Dalam orasi-orasinya mahasiswa juga mendesak untuk menemui pimpinan Pertamina cabang Bandung untuk menyampaikan kajian yang merangkum aspirasi dan tuntutan mahasiswa. Namun dalam upayanya, mahasiswa dikawal ketat puluhan Kepolisian dari Polrestabes Bandung. Sempat terjadi dorong-dorongan mahasiswa dan pihak kepolisian saat mahasiswa mencoba menembus barikade kepolisian yang menjaga gerbang masuk kantor Pertamina. Akhirnya, setelah dilaksanakan negosiasi sejumlah 10 orang perwakilan mahasiswa diperkenankan masuk untuk bertemu pihak Pertamina.



Dalam proses audiensi, mahasiswa menyampaikan hasil pengkajian kenaikan harga pertalite dan kelangkaan premium. Pihak Pertamina merespon posisi konten dan substansi keresahan yang disampaikan. Yang dalam hal ini mahasiswa juga menyampaikan apa yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat menengah bawah. Pihak Pertamina juga mentransparansikan faktor-faktor kenaikan pertalite dan kelangkaan premium, bagaimana Pertamina dan pemerintah bersama mengatur regulasi harga dan persaingan pasar dengan perusahaan swasta yang ada di Indonesia. Pertamina, melalui perwakilannya mengakui upaya penurunan harga pertalite akan cukup sulit dilaksanakan namun pendistribusian premium akan kembali dioptimalkan.

Pada akhir audiensi, mahasiswa meminta pihak Pertamina menyetujui kontrak yang diajukan mahasiswa berupa kesediaan untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan kepada pihak yang lebih berwenang dalam isu ini. Adapun tuntutan yang dimaksudkan ialah :

1. Menolak liberalisasi harga BBM sesuai dengan mekanisme pasar
2. Menuntut pemerintah hadir dan memiliki kewenangan menentukan harga BBM
3. Menolak kenaikan harga BBM Non Subsidi terutama pertalite yang sudah menjadi konsumsi mayoritas rakyat menengah kebawah
4. Menuntut pemerintah menjaga ketersediaan dan pendistribusian BBM Subsidi bagi masyarakat miskin di seluruh Indonesia

Selepas penandatanganan surat kesediaan tersebut pada audiensi mahasiswa dan pihak PT Pertamina cabang Bandung yang terlaksana hingga sekitar pukul 3 sore hari, masa aksi membubarkan diri dengan tertib. (SH)